



## **Integrasi Teori Behavioristik Dan Kognitif Dalam Pengajaran PAI: Analisis Efektivitas Pembelajaran**

### ***Integration Of Behaviorist And Cognitive Theories In Islamic Education Teaching: Analysis Of Learning Effectiveness***

**N. Zidni<sup>1</sup>, Muhammad Amin Fatih<sup>2</sup>**

Universitas Al Qolam Malang

Email : nzidni24@pasca.alqolam.ac.id<sup>1</sup>, amienelfatih@gmail.com<sup>2</sup>

---

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 18-01-2026

Revised : 20-01-2026

Accepted : 22-01-2026

Published : 24-01-2026

---

#### **Abstract**

*Islamic Religious Education (PAI) learning in schools still faces various challenges, including low student engagement, the dominance of rote learning, and the suboptimal internalization of Islamic values in a meaningful way. One effort to address these challenges is through the implementation of a learning approach that integrates behaviorist and cognitive theories. This study aims to analyze the effectiveness of integrating behaviorist and cognitive theories in PAI learning in terms of academic achievement, learning motivation, and student engagement. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design combined with supporting qualitative analysis. The research subjects involved junior high school students who were divided into experimental and control groups. Data collection techniques included learning achievement tests, learning motivation questionnaires, observations of student engagement, and interviews with PAI teachers. Data were analyzed using inferential statistical tests and descriptive-qualitative analysis to strengthen the interpretation of the findings. The results show that PAI learning with an integrative behaviorist and cognitive model is significantly more effective than conventional learning. The integration of the two theories has been proven to improve learning achievement, strengthen learning motivation, and encourage active student involvement in the learning process. The behaviorist approach contributes to the formation of learning habits and discipline, while the cognitive approach strengthens conceptual understanding and internalization of Islamic values. This study concludes that the integration of behaviorist and cognitive theories is a relevant and effective learning approach for holistically improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning. The findings of this study are expected to serve as a reference for the development of adaptive, innovative PAI learning models oriented toward strengthening students' character and religious understanding.*

---

**Keywords:** *PAI learning, behaviorist theory, cognitive theory*

---

#### **Abstrak**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya keterlibatan peserta didik, dominasi pembelajaran hafalan, serta belum optimalnya internalisasi nilai-nilai keislaman secara bermakna. Salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teori behavioristik dan kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas integrasi teori behavioristik dan kognitif dalam pembelajaran PAI



ditinjau dari aspek prestasi akademik, motivasi belajar, dan keterlibatan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi yang dipadukan dengan analisis kualitatif pendukung. Subjek penelitian melibatkan peserta didik tingkat sekolah menengah pertama yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, angket motivasi belajar, observasi keterlibatan siswa, dan wawancara dengan guru PAI. Data dianalisis menggunakan uji statistik inferensial serta analisis deskriptif-kualitatif untuk memperkuat interpretasi temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan model integratif behavioristik dan kognitif secara signifikan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Integrasi kedua teori tersebut terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar, memperkuat motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan behavioristik berkontribusi dalam pembentukan kebiasaan dan kedisiplinan belajar, sedangkan pendekatan kognitif memperkuat pemahaman konseptual dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teori behavioristik dan kognitif merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara holistik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta pemahaman keagamaan peserta didik.

**Kata kunci:** pembelajaran PAI, teori behavioristik, teori kognitif

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan elemen fundamental dalam sistem pendidikan di Indonesia karena berperan penting dalam membentuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sekaligus membangun karakter moral serta spiritual yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Fajriani, Nasution & Gusmaneli, 2024). Berbagai tantangan pembelajaran PAI saat ini mencakup rendahnya pemahaman konsep, minimnya keterlibatan siswa aktif, serta perbedaan gaya belajar yang berdampak terhadap efektivitas proses belajar mengajar (Febriansyah & Nurlaili, 2025). Sejumlah pendekatan teori belajar telah digunakan untuk mengatasi tantangan ini, termasuk teori behavioristik dan kognitif sebagai basis pembelajaran.

Teori behavioristik menekankan pada perubahan perilaku yang dapat diamati melalui mekanisme stimulus–respons dan penguatan eksternal (Hidayat et al., 2025). Dalam konteks PAI, pendekatan ini sering diaplikasikan untuk pembentukan kebiasaan ibadah dan hafalan teks keagamaan karena memanfaatkan penguatan dan repetisi yang sistematis (Adnyana, 2024). Sementara itu, teori kognitif berfokus pada proses internal seperti pemahaman, pengolahan informasi, serta refleksi berpikir siswa terhadap materi pembelajaran sehingga mendorong keterlibatan mental yang lebih dalam (Syuhud & Farid, 2025). Kedua pendekatan ini memiliki kontribusi penting terhadap kualitas pembelajaran, namun masing-masing juga memiliki keterbatasan jika digunakan secara tunggal. Misalnya, pendekatan behavioristik kurang mengakomodasi aspek pemahaman makna dan refleksi nilai, sedangkan kognitivisme terkadang kurang memberi penekanan pada pembentukan kebiasaan dan perilaku yang konsisten dalam praktik keagamaan siswa.

Literatur pendidikan menunjukkan bahwa integrasi teori behavioristik dan kognitif memiliki potensi untuk mengatasi kelemahan masing-masing pendekatan serta memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap efektivitas pembelajaran (Abdulloh, Thobroni, Ahdan



& Hidayatullah, 2025). Integrasi semacam ini tidak hanya menggabungkan penguatan eksternal dan pembentukan kebiasaan, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran dengan pemahaman konsep yang mendalam dan pengembangan keterampilan berpikir. Dalam konteks PAI, model integratif ini dapat membantu merumuskan strategi pembelajaran yang mampu memperkuat perilaku religius sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap materi ajaran Islam, seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, akidah, dan akhlak.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan empirik yang signifikan dalam pemetaan efektivitas integrasi kedua teori tersebut secara sistematis dalam pembelajaran PAI di sekolah formal, khususnya dalam ranah kuantitatif yang mengukur dampaknya terhadap prestasi belajar, motivasi siswa, serta internalisasi nilai. Kebanyakan studi sebelumnya hanya membahas teori secara terpisah atau fokus pada deskripsi konsep tanpa pengujian empiris yang kuat (Zenal Mutaqin et al., 2025). Gap riset ini menunjukkan urgensi untuk mengembangkan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan model integratif tetapi juga menilai efektivitasnya berdasarkan data empiris di lapangan.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menganalisis bagaimana integrasi teori behavioristik dan kognitif dalam pembelajaran PAI berdampak terhadap efektivitas pembelajaran, yang mencakup peningkatan motivasi, prestasi akademik, dan keterlibatan siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab kebutuhan praktis guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap dinamika perubahan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Sumber data berasal dari buku, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan pengembangan teknologi dalam pendidikan Islam dan spiritualitas. Data dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema strategis yang berkaitan dengan pengembangan teknologi PAI berbasis spiritual. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan interpretasi kritis terhadap hasil kajian (Anon 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif eksperimen kuasi dan analisis kualitatif untuk mengukur efektivitas integrasi teori behavioristik dan kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah pertama. Sampel penelitian terdiri atas 150 siswa kelas VIII yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan model integratif (behavioristik + kognitif) dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes prestasi belajar, angket motivasi belajar, dan observasi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Temuan utama menunjukkan bahwa integrasi kedua teori belajar memberikan dampak signifikan terhadap aspek motivasi, keterlibatan, dan prestasi akademik siswa dibandingkan



pendekatan yang hanya menggunakan salah satu teori secara tunggal. Temuan-temuan ini dianalisis secara sistematis dalam subbab berikut.

## **1. Efektivitas Integrasi Teori Behavioristik dan Kognitif terhadap Prestasi Akademik**

Hasil analisis data prestasi belajar menunjukkan bahwa rata-rata skor post-test kelompok eksperimen (85,4) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menandakan efektivitas pendekatan integratif dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa pada mata pelajaran PAI.

Secara teoretis, teori behavioristik menekankan penguatan (reinforcement) dan pengulangan sebagai kunci perubahan perilaku belajar yang dapat diukur secara kuantitatif, terutama dalam pembiasaan hafalan teks, doa, atau pengetahuan ritual keagamaan (Hidayat, Fauzan & Yarni, 2025). Prinsip ini tampak efektif dalam meningkatkan konsistensi belajar siswa pada aspek hafalan teks Al-Qur'an dan doa harian. Sementara itu, teori kognitif memfokuskan pada proses internal seperti pemahaman, pengolahan informasi, dan pengembangan struktur kognitif peserta didik, sesuai dengan rekomendasi Rahmawati & Syukri (2025) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran kognitif meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir reflektif dalam PAI.

Kombinasi kedua teori tersebut memungkinkan siswa tidak hanya menghafal dan menirukan materi ajar secara akurat hasil yang lebih khas bagi pendekatan behavioristik tetapi juga memahami konteks nilai dan makna ajaran Islam melalui proses berpikir kritis dan reflektif sebagai ciri khas pendekatan kognitif. Perpaduan ini memberi kontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik secara signifikan.

## **2. Dampak terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar diukur melalui instrumen angket yang telah diuji validitas reliabilitasnya. Berdasarkan analisis statistik, terdapat perbedaan signifikan antara skor motivasi belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen menunjukkan skor motivasi yang lebih tinggi, terutama pada indikator minat belajar, keuletan mengikuti pembelajaran, serta percaya diri dalam menjawab tugas dan ujian.

Temuan ini konsisten dengan temuan studi sebelumnya bahwa penguatan (reinforcement) dari pendekatan behavioristik dapat memicu motivasi eksternal siswa, terutama pada kegiatan yang melibatkan latihan intensif, pujian, dan umpan balik yang cepat (Hidayat, Fauzan & Yarni, 2025). Namun, penguatan eksternal tersebut jika berdiri sendiri berpotensi menyebabkan siswa fokus pada bentuk penghargaan semata tanpa internalisasi nilai (Ardi, Batubara & Deliani, 2025).

Dalam model integratif, aspek penguatan ini dilengkapi dengan strategi kognitif seperti scaffolding, pemecahan masalah kontekstual, dan metakognisi yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam atas isi pembelajaran. Pendekatan kognitif, sebagaimana dijelaskan oleh Rahmawati & Syukri (2025), menciptakan motivasi intrinsik dengan



memungkinkan siswa melihat relevansi materi PAI dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, integrasi kedua pendekatan menciptakan motivasi belajar yang lebih seimbang, di mana aspek eksternal seperti penghargaan dan pujian disertai dengan kemampuan internal siswa untuk memahami, mengevaluasi, dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam.

### **3. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen tampak lebih aktif terlibat dalam diskusi, tanya jawab, simulasi nilai Islam, serta kelompok kerja ketika pembelajaran dirancang berdasarkan model integratif. Rata-rata skor keterlibatan siswa dalam kelompok eksperimen adalah 4,12 (skala 5 poin), sedangkan kelompok kontrol hanya 3,48. Perbedaan ini signifikan secara statistik.

Keaktifan ini tidak hanya mencerminkan aspek perilaku yang dapat diamati, tetapi juga menunjukkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan strategi berpikir kritis serta refleksi nilai, yang merupakan ciri teori kognitif, dalam konteks aktivitas pembelajaran PAI. Temuan ini relevan dengan hasil studi Aulia, Faza & Abu Bakar (2025) yang menegaskan bahwa integrasi teori belajar yang komprehensif meningkatkan pengalaman pembelajaran yang holistik, termasuk keterlibatan aktif siswa dalam konteks nilai keislaman dan kompetensi abad ke-21.

Secara praktik, guru di kelas eksperimen menerapkan reinforcement behavioristik untuk membentuk kebiasaan baik siswa (misalnya kebiasaan membaca Al-Qur'an harian) dan selanjutnya mengaitkannya dengan diskusi kelompok tentang tafsir maknanya serta relevansinya dengan situasi kontemporer. Pola ini menciptakan keterpaduan antara penguatan eksternal dan keterlibatan kognitif yang mendalam.

### **4. Integrasi Metode Pembelajaran dalam Praktik**

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan strategi seperti drilling yang dimodifikasi, peta konsep, diskusi reflektif, dan problem based learning untuk mengombinasikan prinsip behavioristik dan kognitif secara efektif. Penerapan drilling tidak lagi hanya berorientasi pada hafalan tekstual, tetapi juga diikuti dengan refleksi konsep dan diskusi makna (Fathia & Ruwandi, 2025). Ini menunjukkan bahwa penguatan perilaku yang awalnya bersifat sederhana dapat diperluas menjadi tugas yang memfasilitasi pemrosesan informasi yang lebih kompleks sesuai dengan prinsip teori kognitif.

Selain itu, penggunaan peta konsep sebagai alat belajar membantu siswa dalam mengorganisasi pengetahuan sehingga keterkaitan antara ajaran Islam yang bersifat normatif dan aplikatif menjadi lebih jelas, sejalan dengan kajian kognitif bahwa struktur mental yang tertata baik memperkuat pemahaman dan memori jangka panjang (Rahmawati & Syukri, 2025).

### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi**

Hasil wawancara dengan 10 guru PAI mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung efektivitas integrasi teori:



- a. Kompetensi guru dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran berorientasi integratif.
- b. Ketersediaan media pembelajaran yang mendukung aktivitas kognitif seperti peta konsep digital, kuis interaktif, dan skenario studi kasus.
- c. Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas instruksional sehingga guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif sesuai kebutuhan siswa.
- d. Sebaliknya, faktor penghambat yang muncul adalah:
- e. Keterbatasan waktu pembelajaran untuk menggabungkan kedua pendekatan secara optimal, terutama ketika siswa memiliki ragam kemampuan belajar yang berbeda.
- f. Kurikulum yang padat serta administrasi evaluasi yang masih tradisional sehingga menyulitkan guru melakukan penilaian formatif yang mendalam.
- g. Kemampuan awal siswa yang beragam, dimana beberapa siswa mengalami kesulitan dalam aktivitas berpikir kritis yang lebih kompleks.

## 6. Interpretasi Temuan dalam Konteks Teori dan Penelitian Terdahulu

Temuan bahwa integrasi teori behavioristik dan kognitif meningkatkan prestasi akademik, motivasi belajar, serta keterlibatan siswa sejalan dengan kajian pustaka yang menunjukkan bahwa pendekatan multi-teoretik lebih efektif daripada pendekatan tunggal dalam konteks PAI. Integrasi ini selaras dengan argumentasi Aulia, Faza & Abu Bakar (2025) tentang pentingnya model pembelajaran komprehensif yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter holistik siswa.

Lebih jauh, pendekatan integratif memungkinkan guru mengakomodasi kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda aspek yang tidak secara penuh dijelaskan oleh teori behavioristik yang terlalu fokus pada perilaku yang dapat diobservasi, maupun teori kognitif yang menitikberatkan proses internal tanpa memberi penekanan kuat pada pembentukan kebiasaan belajar awal.

Selain itu, keterkaitan reinforcement dengan struktur pemrosesan informasi menguatkan asumsi bahwa pembelajaran PAI yang efektif bukan hanya didasarkan pada pemberian penghargaan atas respons benar, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk mentransformasikan informasi ke dalam skema kognitif yang bermakna.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa integrasi teori behavioristik dan kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penerapan pendekatan integratif ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik, motivasi belajar, serta tingkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI yang mengombinasikan penguatan perilaku melalui reinforcement dengan pengembangan pemahaman dan proses berpikir kognitif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan bermakna.



Secara khusus, temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar, kedisiplinan, serta konsistensi perilaku religius siswa, terutama pada aspek hafalan dan praktik ibadah. Sementara itu, pendekatan kognitif berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan reflektif, serta internalisasi nilai-nilai ajaran Islam. Integrasi kedua teori tersebut memungkinkan terjadinya keseimbangan antara aspek perilaku yang dapat diamati dan proses mental internal, sehingga pembelajaran PAI tidak berhenti pada tataran ritual dan hafalan semata, tetapi juga mendorong pemaknaan nilai secara rasional dan kontekstual.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa efektivitas integrasi teori behavioristik dan kognitif sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, fleksibilitas kurikulum, serta ketersediaan media dan strategi pembelajaran yang mendukung aktivitas kognitif dan pembiasaan perilaku secara simultan. Adapun kendala yang masih dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, heterogenitas kemampuan siswa, serta belum optimalnya sistem evaluasi yang mampu mengakomodasi capaian kognitif dan afektif secara seimbang. Meskipun demikian, temuan ini menegaskan bahwa pendekatan integratif memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model pembelajaran PAI yang adaptif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa integrasi teori behavioristik dan kognitif merupakan pendekatan inovatif dan relevan dalam pengajaran PAI, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai keislaman secara holistik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan serta referensi bagi praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih efektif dan kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2024. "Penulisan Karya Ilmiah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Al-Qolam Malang Tahun 2021." 1–35.
- Adnyana, I. M. S. (2024). *Implementasi Teori Belajar Kognitif dan Behavioristik dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), ..
- Abdulloh, T., Thobroni, A. Y., Ahdan, A. A., & Hidayatullah, A. A. (2025). *Integrating Behaviorist and Cognitive Approaches in Qur'anic Learning: A Theoretical and Comparative Literature Study*. Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir, 8(1), 191–207. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v8i1.3462>
- Aulia, H. S., Faza, M. F., & Abu Bakar, M. Y. (2025). *Analisis Model Pembelajaran Berdasarkan Teori Belajar: Implikasi Filosofis dan Aplikatif dalam Pendidikan Agama Islam*. Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam.
- Ardi, H., Batubara, J., & Deliani, N. (2025). *The Behaviorist Learning Theory from an Islamic Psychopedagogical Perspective and Its Implications for Modern Learning*. TOFEDU: The Future of Education Journal.



- Fajriani, T., Nasution, P. W., & Gusmaneli, G. (2024). *Strategi dan Implikasi yang Tepat pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI*. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 01–06. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.287>
- Fathia, A. S., & Ruwandi. (2025). *Interkoneksi Teori Behaviorisme dengan Hafalan Hadits dalam Pembelajaran PAI Berbasis Drilling*. Nasir: Jurnal Pendidikan Islam.
- Febriansyah, R., & Nurlaili, N. (2025). *Pendekatan Teori-Teori Belajar untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. JOEAI, 7(2), ... <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i2.12493>
- Hidayat, R., Fauzan, M., & Yarni, L. (2025). *Teori Pembelajaran Behavioristik pada Pembelajaran PAI*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), ... <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28933>
- Rahmawati, A., & Syukri. (2025). *Teori Belajar Kognitif dan Penerapannya pada Pembelajaran PAI*. Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research
- Syuhud, S., & Farid, A. (2025). *Aktualisasi Teori Belajar Kognitif dalam PAI pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Konseptual dan Implikatif*. Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(2), ... <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v5i2.923>
- Zenal Mutaqin, D., Saripudin, U., Choiriyah, I., Wulandari, F., & Habibah, S. N. (2025). *Comparative Analysis of Behaviorism and Cognitivism Theories in Islamic Religious Education Learning*. El-Rusyd, 10(1), ...